

Sepak Bola sebagai Simbol Bangsa: Analisis Identitas Nasional dalam Aktivitas Timnas Indonesia

Ahmad Fawaid

program studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
e-mail: *ahmfwid@gmail.com

Kata Kunci:

Tim Nasional Indonesia, sepak bola, identitas nasional, kebanggaan, tantangan

Keywords:

Indonesian National Team, football, national identity, pride, challenges

ABSTRAK

Sepak bola merupakan olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia dan memiliki peran penting dalam pembentukan serta penguatan identitas nasional. Jurnal ini membahas bagaimana aktivitas tim nasional sepak bola Indonesia (timnas) serta keterlibatan suporter dapat menjadi medium untuk memperkuat rasa kebangsaan dan solidaritas sosial. Sepak bola bukan hanya ajang kompetisi, tetapi juga ruang ekspresi nasionalisme melalui simbol-simbol seperti bendera merah putih, lagu kebangsaan, dan lambang Garuda. Simbol-simbol tersebut digunakan oleh pemain dan suporter untuk menumbuhkan rasa

persatuan di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Dengan studi kasus pertandingan Indonesia melawan Bahrain dalam kualifikasi Piala Dunia 2026, jurnal ini menunjukkan bagaimana sepak bola dapat menyatukan masyarakat lintas suku, agama, dan latar belakang. Fanatisme suporter yang positif juga berperan dalam memperkuat identitas nasional, khususnya di tengah tantangan globalisasi. Mengacu pada teori *Lieux de Mémoire* dan *Imagined Communities*, jurnal ini menegaskan bahwa olahraga, khususnya sepak bola, merupakan media efektif dalam membentuk rasa kebersamaan dan kebanggaan nasional. Oleh karena itu, penguatan peran suporter dan pemberitaan yang membangun narasi kebangsaan menjadi hal yang penting untuk menjaga identitas nasional Indonesia

ABSTRACT

Football is a sport that is very popular among the Indonesian people and has an important role in the formation and strengthening of national identity. This journal discusses how the activities of the Indonesian national football team (timnas) and the involvement of supporters can be a medium to strengthen a sense of nationality and social solidarity. Football is not only a competition, but also a space for expressing nationalism through symbols such as the red and white flag, the national anthem, and the Garuda symbol. These symbols are used by players and supporters to foster a sense of unity amidst the diversity of Indonesian society. With a case study of the Indonesia vs. Bahrain match in the 2026 World Cup qualifiers, this journal shows how football can unite people across ethnicities, religions, and backgrounds. Positive fanaticism of supporters also plays a role in strengthening national identity, especially amidst the challenges of globalization. Referring to the theories of *Lieux de Mémoire* and *Imagined Communities*, this journal emphasizes that sports, especially football, are effective media in forming a sense of togetherness and national pride. Therefore, strengthening the role of supporters and news that builds a national narrative is important to maintain Indonesia's national identity.

Pendahuluan

Sepak bola merupakan olahraga yang paling digemari di Indonesia, mulai dari kalangan orang tua sampai anak-anak. Sepak bola tidak hanya sebagai ajang kompetisi, namun sepak bola juga dapat memperkuat identitas nasional tim nas Indonesia juga menjadi sumber harapan dan kebanggaan bagi masyarakat Indonesia. Kemenangan dan kekalahan yang dialami oleh tim nasional tidak hanya berdampak pada prestasi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

olahraga, tetapi akan mempengaruhi rasa kebersamaan dan solidaritas di antara masyarakat Indonesia. Momen-momen penting dalam pertandingan, seperti kualifikasi Piala Dunia, AFC Cup, dan kompetisi yang lain, dapat menjadi penyebab munculnya semangat nasionalisme yang mengikat berbagai lapisan masyarakat, yang akan menyatukan mereka dari perbedaan suku, agama, dan latar belakang sosial. Dalam aktivitasnya sendiri atau ketika dalam pertandingan tim nas Indonesia banyak sekali menggunakan simbol-simbol identitas nasional Indonesia, seperti lambang garuda, menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum pertandingan, dan penggunaan jersey merah putih di setiap pertandingan

Namun, di balik kebanggaan yang ditimbulkan, terdapat banyak tantangan yang harus dihadapi oleh tim nasional dan juga masyarakat. Isu-isu yang ada seperti manajemen tim, dukungan infrastruktur, serta harapan yang terlalu tinggi dari publik sering kali menjadi beban yang harus ditanggung. Selain itu, fenomena fanatisme yang berlebihan juga dapat menimbulkan konflik dan perpecahan di antara pendukung. Sementara itu Identitas nasional merujuk pada suatu karakter yang dimiliki oleh suatu negara. Dalam konteks bangsa Indonesia, identitas nasional banyak merujuk pada kebudayaan dan juga karakteristik yang khas. Sementara itu, simbol-simbol kenegaraan adalah bagian dari identitas nasional dalam konteks negara (Maradjabessy, Zahira, Ulya, & Damayanti, 2024). Jurnal ini akan menganalisis aktivitas tim nas Indonesia yang banyak sekali menggunakan simbol negara sebagai salah satu cara menerapkan identitas nasional. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana olahraga, khususnya sepak bola, dapat berkontribusi pada pembentukan identitas dan solidaritas nasional di Indonesia.

Pembahasan

Dalam definisinya sendiri, identitas nasional memiliki beberapa definisi, secara sederhana identitas nasional dapat dipahami sebagai kepribadian atau jati diri suatu bangsa yang membedakannya dari bangsa lain (Faslah, Oktober 2024). Indonesia sendiri memiliki banyak identitas nasional, mulai dari bahasa, lagu kebangsaan, simbol negara dan identitas yang lain. Sepak bola memiliki kontribusi untuk pembentukan identitas nasional dan meningkatkan rasa nasionalisme dengan secara temporer menghilangkan perbedaan-perbedaan di antara masyarakat ketika semua fokus pada suatu pertandingan. Sepak bola berperan pula dalam pembentukan solidaritas nasional, yaitu ketika semua pihak mulai dari atlet sampai penonton bersatu padu membela negara (Penelitian & Qoriah, 2015). Sepak bola sering dianggap sebagai medium ekspresi nasionalisme dan identitas nasional sebuah negara, terutama di Indonesia sendiri, sepak bola menjadi sumber kebanggaan bagi masyarakat Indonesia. Selain itu, sepak bola menjadi arena di mana simbol-simbol nasional seperti bendera, lagu kebangsaan, dan lambang negara diperlihatkan secara jelas, hal ini dapat memperkuat rasa kebersamaan dan identitas nasional.

Sejarah dan Peran Timnas Indonesia dalam Pembentukan Identitas Nasional

Indonesia mulai mengenal sepak bola modern sejak kedatangan orang Belanda yang mendirikan perusahaan dagang VOC pada abad ke-16, tim yang pertama ada di Indonesia

adalah “R.O.M.E.O” pada tahun 1908 di solo yang kemudian disusul dengan tim yang lain. Pada tahun 1919 di bentuklah “Nederlandsch Indische Voetbal Bond” (NIVB) yang bertugas mengurus sepak bola di kota-kota besar, yang menjadi asal muasal didirikannya PSSI yang di pelopori oleh Ir. Soeratin (Pratama & Laksana, 2020).

tim nasional sepak bola Indonesia adalah tim nasional yang mewakili Indonesia di ajang kompetisi tingkat internasional. Dalam sejarahnya tim nasional Indonesia adalah tim dari Asia yang pertama kali lolos ke piala dunia tepatnya pada tahun 1938 meskipun pada saat itu masih bernama Hindia Belanda, hal ini di ungkapkan oleh FIFA di dalam Channel youtube-nya dengan video yang berjudul “Fascinating story of Asia's first World Cup team” pada ajang itu Indonesia hanya sekali melakukan pertandingan melawan Hongaria dengan skor akhir 6-0 dengan kemenangan Hongaria (Pratama & Laksana, 2020). Seiring berjalanya waktu tim nasional sepak bola Indonesia semakin berkembang pada tahun 1956 tim nasional sepak bola Indonesia berhasil lolos ke Olimpiade. Di era sekarang tim nasional sepak bola Indonesia juga banyak menorehkan prestasi seperti, lolosnya tim nasional U-17 ke FIFA U-17 World Cup 2025, lolos ronde ke 3 FIFA World Cup Asian qualifiers, lolos semifinal AFC U-23 Asian Cup, dan prestasi-prestasi yang lain. Namun di balik prestasinya yang mentereng tim nasional Indonesia juga memiliki sejarah yang kelam yang terjadi pada 30 Mei 2015 di mana pada waktu itu PSSI di tangguhkan oleh FIFA, sehingga tim nasional sepak bola Indonesia tidak dapat untuk berpartisipasi pada kualifikasi Piala Dunia 2018 sekaligus kualifikasi Piala Asia 2019.

Simbol-simbol Identitas Nasional dalam Kegiatan tim nasional

Identitas nasional dapat dibagi ke dalam tiga bagian yakni, 1) Identitas Fundamental, yakni Pancasila yang menjadi falsafah bangsa, dasar negara, dan ideologi negara. 2) Identitas Instrumental, berisi UUD 1945 dan tata perundangannya, Bahasa Indonesia, lambang negara, bendera negara, lagu kebangsaan "Indonesia Raya", dan lambang Garuda. 3) Identitas alamiah: meliputi Negara Kepulauan (archipelago) dan pluralisme dalam suku, bahasa, budaya dan agama serta kepercayaan (Faudillah, Husna, & Makhfiroh, 2023). Tim Nasional Indonesia menggunakan identitas instrumental antara lain yakni, lagu kebangsaan Indonesia raya yang selalu di kumandangkan sebelum berlaga, selain menunjukkan identitas nasional Indonesia lagu kebangsaan juga dapat menambah rasa semangat dan rasa nasionalisme yang tinggi terhadap seluruh pemain dan suporter, identitas selanjutnya yakni lambang Garuda yang berada di bagian dada kiri jersey tim nas Indonesia, identitas selanjutnya yakni penggunaan jersey yang berwarna merah putih, selain digunakan sebagai pembeda dengan tim lawan jersey merah putih juga menjadi ciri khas untuk tim nas Indonesia ketika berlaga. Identitas yang terakhir adalah julukan “Garuda” yang selalu terdengar ketika tim nas Indonesia berlaga.

Dalam kegiatan tim nas Indonesia, simbol-simbol nasional bukan hanya berfungsi sebagai simbol visual atau formalitas saja, simbol-simbol tersebut juga berfungsi untuk membangun dan memperkuat identitas nasional di masyarakat umum. karna dari identitas tersebut akan menyatukan masyarakat Indonesia dari berbagai latar belakang sosial, mereka akan merasa memiliki kesatuan emosional dan nasional melalui simbol ini.

Peran Suporter dalam Membangun Identitas Nasional

Salah satu fenomena yang muncul dalam sebuah pertandingan sepak bola adalah adanya suporter. Banyak sekali hal-hal yang unik, baru dan kreatif dari suporter yang menjadi sebuah atmosfer yang berbeda dalam setiap pertandingan. Hal ini dapat menimbulkan berbagai kebiasaan baru dan pada akhirnya menjadi identitas baru dalam kehidupan bermasyarakat (Alamsyah & Prasetyo, 2018). Suporter sepak bola, di semua level baik nasional maupun internasional, sering kali menjadi representasi dari identitas suatu bangsa melalui berbagai kegiatan mereka. Dalam hal ini, mereka lebih dari sekadar penggemar ataupun penonton, mereka juga berfungsi sebagai aktor yang aktif dalam membangun dan memperkuat solidaritas sosial serta nasionalisme. Ketika tim nasional bertanding, para suporter menjadi media ekspresi untuk rasa kebanggaan, kebersamaan, dan identitas nasional. Tindakan mereka seperti menyanyikan lagu kebangsaan, memberikan sorakan dukungan, atau mengenakan simbol nasional, dengan cara simbolik menegaskan ikatan kolektif yang lebih besar daripada sekadar individu (Aulia, 2025). Suporter sepak bola memiliki peran penting dalam sebuah pertandingan sepak bola, mereka bukan hanya datang sebagai penonton, akan tetapi mereka datang sebagai pembakar semangat para pemain yang ada di lapangan. Ketika di dalam stadion para suporter datang dengan menggunakan atribut merah putih dengan lambang garuda didada, dan menyanyikan lagu-lagu yang bernuansa nasionalisme, seperti lagu “garuda di dadaku” dan lagu yang lain, tindakan ini menunjukkan peran suporter dalam membangun identitas nasional.

Fanatisme dalam mendukung tim nasional juga dibutuhkan untuk memperkuat rasa kebangsaan, selama fanatisme itu masih berada dibatas kewajaran. Hal positif yang dapat dilihat dari sikap fanatisme ini adalah perubahan pola pikir Generasi Z di Indonesia, meskipun mereka semakin terbuka terhadap pengaruh globalisasi, tetapi mereka masih mampu untuk menjaga dan menghargai identitas nasional mereka. Fanatisme juga dapat menimbulkan rasa persatuan. Persatuan adalah hal yang penting dalam kehidupan ini, apalagi sesama umat islam, Ibnu Katsir pernah berkata dalam tafsirnya bahwasanya umat manusia disuruh berpegang teguh pada tali Allah dan dilarang bercerai berai, apabila mereka keluar dari itu maka mereka sedang berada dalam kehinaan (Mukhtar & Hamidah, 2021). Dalam era digital ini, fanatisme dalam olahraga menjadi cara untuk menumbuhkan semangat nasionalisme dan persatuan yang sejalan dengan perkembangan zaman, karna banyak sekali generasi saat ini yang kurang memiliki rasa nasionalisme yang kurang, penyebabnya sangat banyak seperti terlalu mudah di masuki oleh budaya luar, maka dari itu sepakbola dapat menjadi sebuah solusi agar rasa nasionalisme tersebut tumbuh (Fauziyah, Islam, Maulana, & Ibrahim, 2022) Oleh karena itu, suporter olahraga tidak hanya sekadar penggemar tim, melainkan juga berperan sebagai aktor utama dalam memperkuat dan mempertahankan rasa kebangsaan di tengah arus globalisasi yang terus berkembang (Aulia, 2025).

Analisis Studi Kasus: Indonesia vs Bahrain FIFA World Cup Asian qualifiers 2026

Pada 25 Maret 2025 tim nas Indonesia menghadapi Bahrain dalam lanjutan pertandingan grup C FIFA World Cup Asian qualifiers 2026, pertandingan ini di laksanakan di Stadion Utama Gelora Bung Karno, dengan skor akhir 1-0 untuk

kemenangan tim nas Indonesia. Pertandingan ini dihadiri lebih dari 70.000 suporter yang berasal dari banyak suku yang ada di Indonesia, spanduk, yel-yel, teriakan yang membakar semangat para pemain, memperlihatkan bahwasanya mereka memiliki peran strategis sebagai produsen identitas nasional. Selain itu, pertandingan ini menjadikannya sebuah momen pemersatu, tentu hal ini menjadi salah satu fungsi dari identitas nasional, yang mana salah satu fungsinya adalah Memupuk Rasa Kebangsaan, Identitas nasional dapat memperkuat rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai warga negara. Ini sangat penting, terutama di era globalisasi, di mana pengaruh luar bisa mempengaruhi nilai-nilai lokal (Faslah, Oktober 2024).

Dalam perspektif identitas nasional, pertandingan ini menunjukkan bahwa timnas Indonesia berfungsi sebagai simbol kolektif bangsa, yang mana timnas Indonesia menyatukan berbagai lapisan masyarakat di bawah satu identitas. Selain itu pertandingan ini juga menjadi kebanggaan bagi masyarakat Indonesia, kemenangan yang diraih menjadi kebanggaan besar. Dukungan yang dilakukan suporter, penggunaan atribut nasional seperti bendera merah putih, lambang garuda, dan menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum pertandingan menunjukkan bagaimana sepak bola menjadi medium ekspresi identitas nasional.

Kesimpulan dan Saran

Pertandingan antara timnas Indonesia melawan bahrain menjadi sebuah cerminan bahwa sepak bola dapat berperan dalam pembentukan identitas nasional. Selain itu, penggunaan simbol-simbol negara baik oleh suporter ataupun pemain di lapangan menandakan penggunaan identitas nasional. Sepak bola juga dapat menjadi alat pemersatu di Indonesia, yang mana di Indonesia sendiri banyak sekali ras, agama, suku, dan budaya yang berbeda beda, akan tetapi ke empat unsur tersebut akan menyatu di dalam satu stadion untuk meneriakkan teriakan penyemangat untuk seluruh pemain yang bermain di lapangan. Di dalam aktivitasnya timnas Indonesia menggunakan identitas instrumental, seperti menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum pertandingan, penggunaan jersey berwarna merah putih, simbol garuda di dada, dan identitas yang lainnya. Semua identitas yang digunakan itu bukan hanya sebagai formalitas saja, akan tetapi semua itu berfungsi untuk membangun dan memperkuat identitas nasional. Identitas itu juga dapat menjadi dorongan penyemangat bagi pemain yang sedang berjuang di lapangan, karna Indonesia sebagai sebuah negara yang merdeka memiliki simbol dan makna sejarah dari simbol tersebut yang dapat memperkuat rasa nasionalisme dan perjuangan (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, Sapriya, & Murod, 2023).

Suporter juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas nasional dan memperkuat rasa nasionalisme dengan memberikan dukungan pada timnas Indonesia. Dengan cara teriakan yel-yel yang mereka lakukan dari tribun dan juga menyanyikan lagu kebangsaan. Teori "Lieux de Mémoire" dan "Imagined Communities" menjelaskan bagaimana olahraga menjadi wadah untuk mengekspresikan rasa kebersamaan serta memperkuat identitas kebangsaan. Adapun saran yang dapat di utarakan adalah, perlu adanya penguatan peran suporter sebagai agen nasionalisme yang positif, agar para suporter dapat berperan dalam menyuarakan nilai kebangsaan secara damai. Selain itu, media masa ketika memberitakan pertandingan sepak bola agar

tidak fokus pada skor akhir saja, akan tetapi mereka juga bisa memberitakan narasi yang menguatkan rasa bangga dan rasa memiliki pada simbol negara, agar tumbuh kesadaran yang tinggi untuk masyarakat Indonesia dalam menjaga identitas nasional.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, M. I., & Prasetyo, I. J. (2018). Persebaya dan Bonek: Simbol-Simbol Komunikasi Supporter Sepakbola Komunitas “Syndicate Bonek Keputih (SBK).” *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 223–238. <https://doi.org/10.15575/cjik.v2i2.5032>
- Aulia, D. (2025). Semangat Suporter Timnas Indonesia : Wujud Nasionalisme Di Arena Sepak Bola Dan Pengaruh Di Kancah Internasional, (1).
- Faudillah, A. N., Husna, F., & Makhfiroh, N. R. (2023). Identitas Nasional sebagai Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(1), 1–12. Retrieved from <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami>.
- Fauziyah, N., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2022). EKSPLORASI NILAI-NILAI SOSIAL BUDAYA PADA REMAJA Nailul Fauziyah, 6(2). <http://repository.uin-malang.ac.id/12251/>
- Maradjabessy, N., Zahira, A., Ulya, A., & Damayanti, A. (2024). Milenial dan kewarganegaraan : Peran generasi Z dalam menjaga identitas nasional dengan menerapkan nilai- nilai Pancasila di era globalisasi, 2(6), 1103–1112.
- Mukhtar, & Hamidah, T. (2021). Pentingnya Nilai Persatuan Perpektif Al-Quran Surah Al-Imran Ayat 103 dalam Mengatasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Online Studi Al-Qur An*, 17(02), 287–310. <https://doi.org/10.21009/jsq.017.2.07>
- Penelitian, A., & Qoriah, A. (2015). Nasionalisme Olahraga. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 5, 2088–6802. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki>
- Pratama, A. C. M., & Laksana, A. T. (2020). Lahirnya kembali PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) Tahun 1950-1954. *Avatara*, 10(1), 1–9.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Kajian Lambang Negara Indonesia Burung Garuda untuk Membumikan Rasa Nasionalisme, Perjuangan, dan Patriotisme Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 02(01), 171–183.